

## Perancangan Pusat Kecantikan dan Kesehatan Muslimah di Merauke (Pendekatan Arsitektur Metafora)

Herniati Ayunita\*<sup>1</sup>, Muchlis Alahudin<sup>1</sup>, Yosi Valentina Simorangkir<sup>2</sup>

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Musamus

Jl. Kamizaun Mopah Lama Merauke, Papua, 99611

\*Email: herniati@gmail.com

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima (oktober) (2022)

Disetujui (oktober) (2022)

Dipublikasikan (oktober)  
(2022)

#### Keywords:

*Beauty; Muslimah,  
Metaphor; Merauke*

### Abstrak

Perawatan kecantikan sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari wanita tak terkecuali bagi muslimah. Hal ini karena Allah telah menciptakan makhluknya dalam keadaan yang paling sempurna, maka dari itu sebagai hamba yang bertakwa haruslah bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah kepada kita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *deskriptif* yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa wawancara dan kuesioner, dan dokumentasi langsung terhadap objek penelitian serta beberapa data literatur dari buku, jurnal, dimana data yang diperoleh akan menjadi acuan pada desain Perancangan pusat kecantikan dan kesehatan muslimah di Kabupaten Merauke dengan pendekatan Arsitektur Metafora. Perancangan pusat kecantikan dan kesehatan muslimah dengan luas lahan 1,5 Ha dibagi menjadi 5 bagian yaitu, (1) Fasilitas Perawatan kecantikan, (2) Fasilitas Klinik Kecantikan (3) Fasilitas Perawatan Kesehatan (4) Fasilitas Pengelola (5) Fasilitas Penunjang, pendekatan arsitektur Metafora konkrit dalam perancangan mengambil unsur atau karakter terkait kecantikan. Bentuk dasar yang digunakan pada bangunan pusat kecantikan dan kesehatan muslimah di merauke adalah bunga lily putih, yang diaplikasikan sebagai tampilan bangunan.

### Abstract

*Beauty care has become a necessity that cannot be separated from women, including Muslim women. This is because Allah has created His creatures in the most perfect condition, therefore as a pious servant we must be grateful for what Allah has given us. The method used in this research is using a descriptive method which is carried out by collecting data in the form of interviews and questionnaires, and direct documentation of the object of research as well as some literature data from books, journals, where the data obtained will be a reference in the design of the beauty and health center design. Muslim women in Merauke Regency with the Metaphor Architecture approach. The design of a Muslim women's beauty and health center with a land area of 1.5 Ha is divided into 5 sections, namely, (1) Beauty Treatment Facilities, (2) Beauty Clinic Facilities (3) Health Care Facilities (4) Management Facilities (5) Support Facilities, approach architecture Concrete metaphors in design take elements or characteristics related to beauty. The basic form used in the Muslim women's beauty and health center building in Merauke is a white lily flower, which is applied as a building display.*

ISSN 2622-9161 (online)

ISSN 2622-9153 (cetak)

## 1. Pendahuluan

Wanita adalah makhluk sosial yang selalu ingin tampil cantik, menarik, dan prima. Kecantikan dan penampilan yang menarik amat penting di dalam menunjang kepribadian dan rasa percaya diri bagi wanita. Untuk menunjang rasa percaya diri bagi wanita adalah meningkatkan potensinya untuk dapat tampil cantik dan menarik. Muslimah adalah sebutan untuk wanita muslim, yaitu wanita yang beragama Islam. Muslimah merupakan sosok wanita yang anggun dan harus dapat menjaga kecantikan dirinya namun tetap dengan memegang teguh ajaran dan perintah dalam syariat Islam [1].

Perawatan kecantikan sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari wanita tak terkecuali bagi muslimah. Hal ini karena Allah telah menciptakan makhluknya dalam keadaan yang paling sempurna, maka dari itu sebagai hamba yang bertakwa haruslah bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah kepada kita. Cara untuk bersyukur tersebut yaitu dengan senantiasa menjaga dan merawat apa yang ada pada diri kita [2].

Kota Merauke saat ini belum tersedia Pusat Kecantikan dan Kesehatan Muslimah, perawatan kecantikan dan perawatan kesehatan di Merauke saat ini masih bercampur dengan pengunjung laki-laki atau masih bersifat umum, sehingga muslimah merasa tidak nyaman saat melakukan perawatan. Dan juga tempat perawatan kecantikan dan perawatan kesehatan berdiri terpisah, tidak berada dalam satu area. Sehingga muslimah harus melakukan perawatan secara terpisah.

Dengan ini penulis merancang Pusat Kecantikan Dan Kesehatan Muslimah di Merauke dengan pendekatan Arsitektur Metafora, diharapkan dapat memberikan kesan yang lebih hidup dengan mempertimbangkan ketepatan arti atau makna dari gambaran kecantikan.

Terkait dengan latar belakang yang sudah di bahas di atas, penulis merasa perlu dibangunnya pusat kecantikan dan kesehatan muslimah di Merauke sebagai salah satu solusi yang dapat menyediakan fasilitas yang dibutuhkan muslimah. Dengan adanya Pusat Kecantikan Dan Kesehatan Muslimah Di Merauke dengan pendekatan Arsitektur Metafora, diharapkan

dapat mewadahi semua kebutuhan aktifitas perawatan kecantikan dan kesehatan di Merauke.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik yang dipilih untuk menyelesaikan masalah dengan mengumpulkan dan menganalisis data dengan prosedur yang spesifik. Untuk mendapatkan informasi yang dapat dipakai dalam perancangan dan dapat dipertanggungjawabkan dari hasil perancangan maka perlu melakukan sebuah penelitian. (Mardalis, 2008:14). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*.

### 2.1 Teknik Pengumpulan Data

- a. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang ada terkait perancangan RSGM Merauke, sehingga mendapatkan kesimpulan yang benar. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan Peneliti melakukan observasi dan pengamatan secara langsung ke lokasi pelayanan kecantikan (salon) di Merauke, Pengamatan ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui berhubungan dengan pelayanan untuk wanita muslimah di Merauke, apakah sudah ada pusat kecantikan dan kesehatan wanita muslimah di Merauke, dan apakah sudah memenuhi syaria Islam.

2. Wawancara/Interview

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber yaitu karyawan salon kecantikan di Merauke, yaitu kepada karyawan *Catleya Skin Care* dan Salon Rumah Cantik, wawancara ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui jumlah pengunjung dalam seminggu, banyak wanita muslimah yang menggunakan hijab yang datang, kesediaan tempat ibadah, dan apakah aktifitas pelayanan bercampur dengan laki-laki.

3. Kuisioner

Peneliti membagi kuisioner kepada beberapa wanita muslimah di merauke. Yaitu wanita yang sudah menutupi aurat (berhijab), hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui seberapa sering wanita muslimah melakukan perawatan kecantikan dan berapa lama melakukan perawatan, apakah wanita muslimah membutuhkan pusat kecantikan dan kesehatan wanita muslimah di Merauke, perawatan kecantikan dan kesehatan apa saja yang di perlukan.

4. Metode Dokumentasi

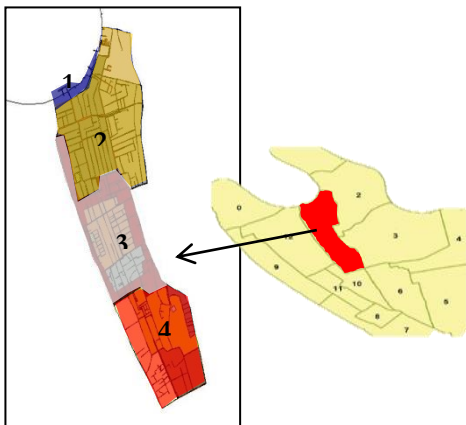
Dilakukan untuk memperkuat dua metode sebelumnya, yaitu metode wawancara dan observasi agar lebih memperjelas data-data yang akan digunakan dalam analisis. Dokumentasi yang di butuhkan ialah lokasi/tempat pengambilan data, dokumentasi wawancara, pada salon dan wanita muslimah,

5. Studi Pustaka

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pusat kecantikan dan kesehatan wanita muslimah dan data lain yang dapat mendukung penelitian, data yang di butuhkan berupa perawatan

2.2 Tempat/Lokasi Site

Dalam perancangan Pusat Kecantikan Dan Kesehatan Wanita Muslimah. Menurut rencana tata ruang kota wilayah kota merauke (RTRW) peruntukan kawasan pelayanan jasa terletak pada pelayanan orde 1 blok 1 meliputi Kelurahan Mandala Dan Maro



Gambar 1. Peta orde 1 blok 1 meliputi kelurahan mandala dan maro



Gambar 2. Peta Lokasi Tapak

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Besaran dan Luasan Tapak

Berdasarkan hasil analisis pada struktur organisasi, kebutuhan dan besaran besaran ruang, maka luas tapak yang dibutuhkan untuk pembangunan adalah Pusat Kecantikan Dan Kesehatan Muslimah adalah 12,679 m<sup>2</sup> atau ±1,5 Ha

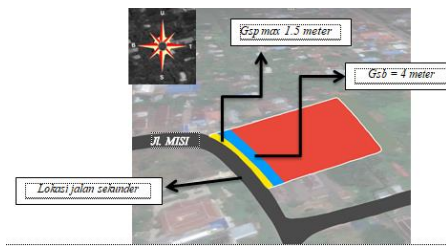


Gambar 3. Luas Tapak

3.2 Garis Sempadan Jalan

Berdasarkan RTRW Kota Merauke, Jalan Misi merupakan jalan Lokal sekunder. Untuk jenis jalan lokal sekunder lebar jalan row adalah 7 m dan mempunyai GSB 4 m dari as jalan ke bangunan terluar. Sedangkan untuk ketentuan GSP adalah sebagai berikut:

- Garis pagar di sudut persimpangan jalan di tentukan dengan serongan/lengkungan atas dasar fungsi dan peranan jalan.
- Tinggi pagar yang berbatasan dengan jalan ditentukan maximum 1,5 meter dari permukaan halaman/trotoar dengan material transparan atau tembus pandang



Gambar 4. Luas Tapak

3.3 Besaran Ruang

Tabel 1. Rekapitulasi Luas Tapak

No	Jenis Aktivitas	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Penerimaan	1975
2	Perawatan Kecantikan	716
3	Perawatan Kesehatan	816
4	Pengelola	443
5	Penunjang	809
6	Servis	129
Total		4888

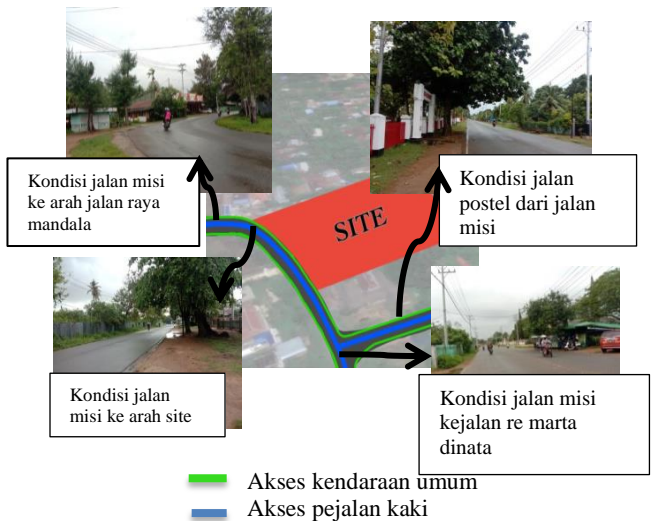
Tabel 2. Rekapitulasi Total Luas Tapak Terbangun

Perbandingan Luasan 40% OS : 60% BC	
Open Space (OS)	60%/40% x Building Coverage (BC)
	60%/40% x 4,888 m <sup>2</sup>
	7,331 m <sup>2</sup>
Luasan Tapak Yang Dibutuhkan Adalah :	
Tapak Terbangun / Building Coverage(BC) 40%	7,331 m <sup>2</sup>
Tapak Tidak Terbangun /Open Space(OS) 60%	4,888 m <sup>2</sup>
BC + OS	12,219 m <sup>2</sup>
Garis Sempadan Bangunan(GSB)	460 m <sup>2</sup>
<b>Total Luas Tapak</b>	<b>12,679 m<sup>2</sup></b>

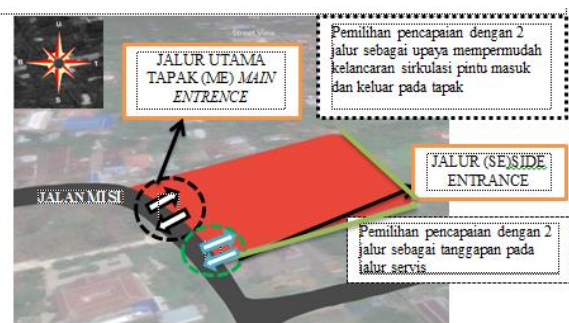
±1,5 Ha

3.4 Pencapaian

Jalur *main entrance* (ME) dan *side entrance* (SE) tapak dibuat di sisi selatan yaitu pada jalan poros utama di jalan Garuda Mopah Lama karena tidak adanya hambatan, serta mudah dicapai dari segala arah. Akses keluar masuk dibedakan menjadi 3 jalur yaitu jalur masuk, jalur keluar dan jalur servis agar tidak terjadi *cross*.



Gambar 5 Konsep Pencapaian Tapak





### Gambar 6 Tanggapan Desain Pencapaian Tapak

#### 3.5 Sirkulasi

- Perletakan jalur masuk utama dan keluar utama dibedakan agar aksesibilitas dalam tapak lebih lancar.
- Jalur keluar masuk tapak dibagi menjadi 4 yaitu jalur masuk utama, jalur keluar utama, jalur masuk servis dan jalur keluar masuk servis.
- Parkiran pengunjung, pengelola dan dipisah
- alur *pedestrian* dan jalur transportasi dipisah



Gambar 7. Analisis Sirkulasi



Gambar 8. Tanggapan Desain Sirkulasi

#### 3.6 Klimatologi

Pengoptimalan sinar matahari, angin dan air hujan pada bangunan. Memaksimalkan area hijau pada tapak sebagai resapan air hujan

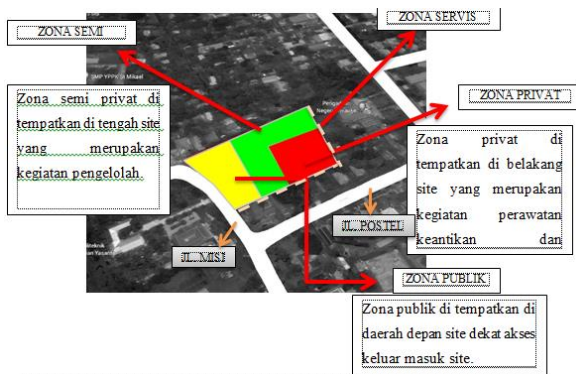
#### 3.7 Kebisingan

1. Area dengan kebisingan tinggi diperuntukkan bangunan penunjang
2. Bangunan utama Perawatan Kecantikan Dan Kesehatan akan diletakkan pada area dengan kebisingan rendah yang jauh dari jalan utama agar kebisingan dari luar tapak tidak terlalu terdengar

#### 3.8 Penzoningan

Analisis zonasi merupakan salah satu langkah awal yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan penataan massa bangunan. Dimana diketahui letak lokasi tapak berada di Salon rumah cantik dan dekat dengan jalan utama yang menjadi persoalan utama dalam menentukan letak massa bangunan. Oleh karena itu dilakukan analisis zonasi untuk mengetahui posisi letak massa bangunan yang sesuai terhadap kondisi fisik tapak yang dekat dengan jalan utama dan berada di sekitar site. Adapun

penzoningan pada tapak dibedakan atas jenis aktifitas dan fungsi tiap-tiap bangunan.

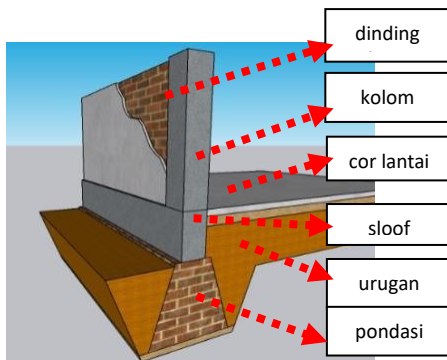


**Gambar 9. Konsep Zoning**

### 3.9 Struktur Bawah (*Sub Structure*)

#### a) Pondasi menerus bata

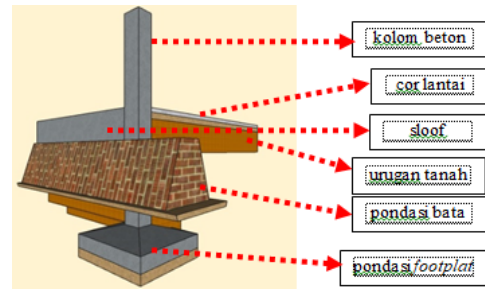
Jenis pondasi ini cocok digunakan pada bangunan yang berlantai satu yaitu bangunan bangunan seperti area pengelola, musholla, pos jaga, R.Genset, dan Area bak air.



**Gambar 10. Detail Konsep Pondasi Menerus**

#### b) Pondasi *Footplat*

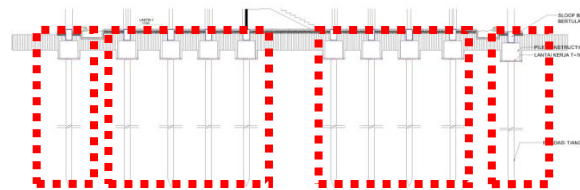
Pondasi Pondasi telapak digunakan untuk mendukung beban titik *individual* seperti kolom *struktural*. Jenis pondasi ini terdiri dari lapisan beton bertulang dengan ketebalan yang seragam. Pondasi ini akan digunakan pada bangunan yang memiliki beban sedang yaitu pada area pengeola limbah, R. Pengelola, dan Musholla.



**Gambar 11 Detail Konsep Pondasi *Footplat***

#### c) Pondasi tiang pancang

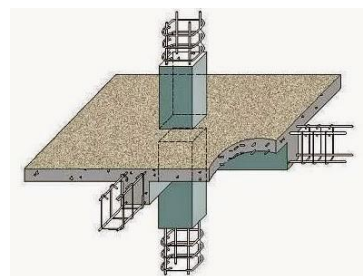
Pondasi ini akan digunakan pada bangunan utama Pusat Kecantikan Dan Kesehatan Musliamh.



**Gambar 12. Konsep Pondasi Tiang Pancang**

### 3.10 Struktur Tengah (*Middle Structure*)

Konstruksi beton yang digunakan pada bangunan berupa kolom beton bertulang dan balok beton bertulang. konstruksi ini digunakan pada seluruh bangunan.



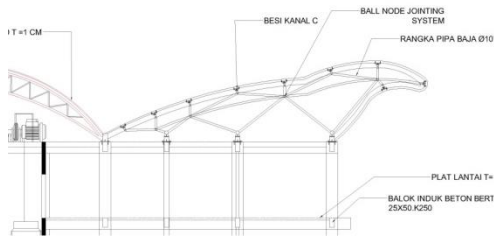
**Gambar 13. Detail Konsep Konstruksi Beton Bertulang**

### 3.11 Struktur Atas

#### a) Konstruksi Atap *space frame*

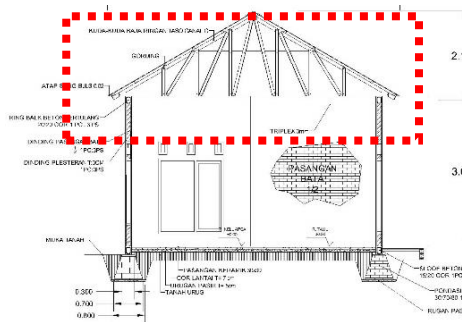
Pada atap konstruksi *space frame* digunakan pada bangunan utama Pusat

Kecantikan Dan Kesehatan Muslimam



Gambar 14. tangapan Konstruksi Space Frame

- b) Rangka atap baja ringan  
Struktur atap ini digunakan pada bangunan penunjang yaitu bangunan area pengelolaan limbah, pos jaga dan rumah dinas.



Gambar 15. Konsep Konstruksi Atap Baja Ringan

3.12 Utilitas

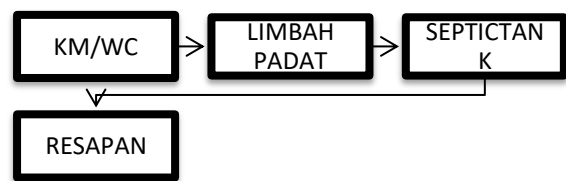
- 1. Sistem jaringan air bersih  
Sumber air bersih pada kawasan Pusat Kecantikan Dan Kesehatan Muslimam ini berasal dari PDAM, sumur dan air

hujan yang dapat dimanfaatkan dengan penempatannya pada bak penampungan. Sistem jaringan air bersih Pusat Kecantikan Dan Kesehatan Muslimam sebagai berikut :



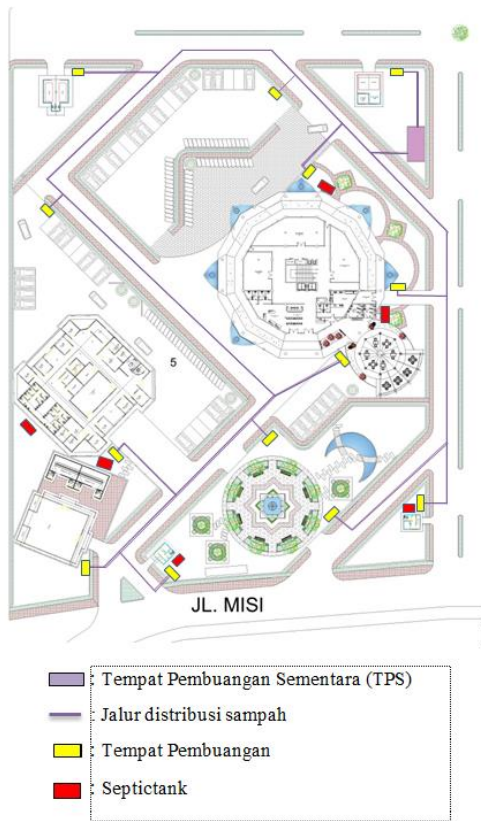
Gambar 16. Distribusi Air Bersih Dalam Tapak

- 2. Sistem pengolahan limbah  
Pengolahan sampah dibedakan atas beberapa jenis seperti limbah, plastik, botol, kertas, dan limbah rumah tangga. Hal ini perlu diperhatikan dalam proses pembuangannya dengan melakukan pemilahan jenis-jenis sampah terlebih dahulu sebelum di buang ke TPS



Gambar 16. Pengolahan Limbah Padat

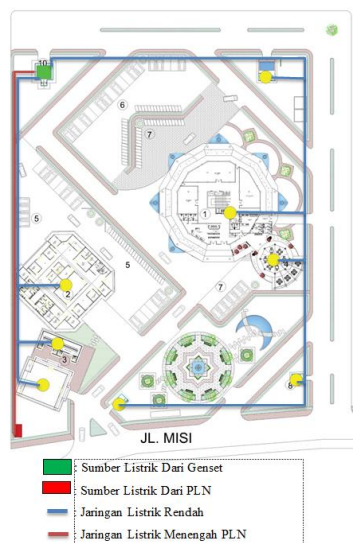




Gambar 17. Pengelolaan limbah pada tapak

3. Sistem jaringan listrik

Sumber jaringan listrik utama Pusat kecantikan dan kesehatan muslimah berasal dari PLN dan Generator/Genset sebagai sumber listrik cadangan.



Gambar 18. Penempatan Sistem Tenaga Listrik Pada Tapak

4. Sistem proteksi kebakaran

Sistem proteksi kebakaran aktif didalam bangunan pusat kecantikan dan kesehatan muslimah terdiri dari *alarm*, *detector*, *sprinkler*, APAR dan *hydran* dengan pasokan air berasal dari *reservoir* bangunan. Untuk sistem kebakaran aktif diluar bangunan disediakan *hydran* dengan pasokan air berasal dari bak penampungan.

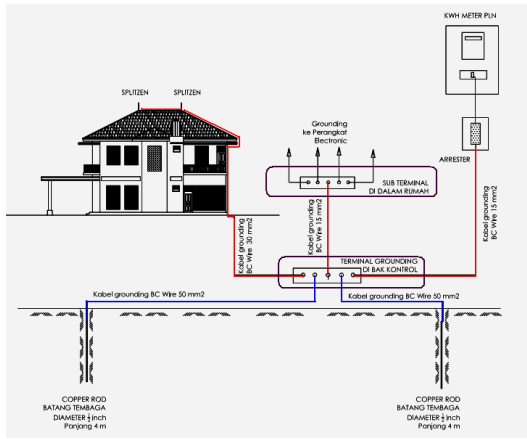


Gambar 19. Sistem Proteksi Kebakaran Pada Tapak

5. Sistem Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang digunakan pada bangunan Pusat kecantikan dan kesehatan muslimah yaitu penangkal petir elektrostatis berbasis ESE ( *Early Stremer Emission* ) dengan jenis produk neoflash yang memanfaatkan induksi elektromagnetis yang diakibatkan awan.



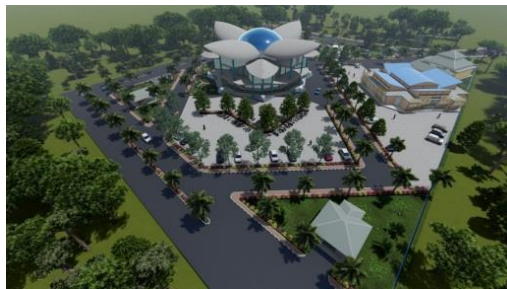


**Gambar 20. Sistem Penangkal Petir**

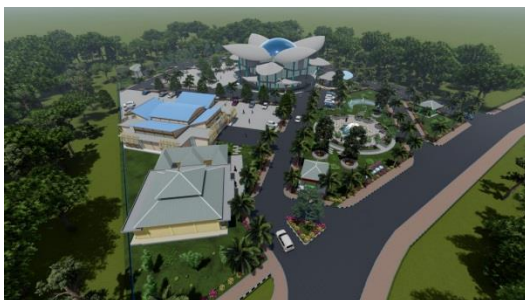
### 3.13 Hasil Perancangan



**Gambar 21. Perspektif Site**



**Gambar 22. Perspektif Dari Belakang Site**



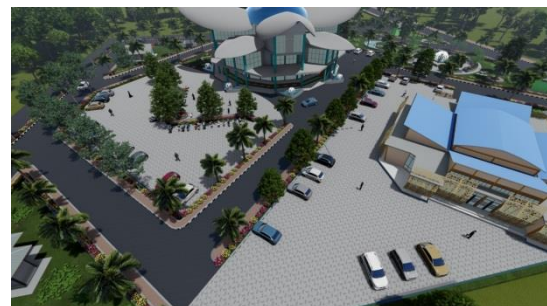
**Gambar 23. Perspektif Dari Depan Site**



**Gambar 24. Bangunan Utama**



**Gambar 25. Ruang Genset**



**Gambar 26. Parkiran Pengelola**



**Gambar 27. Taman**



Gambar 28. Pos Jaga

Gambar 29. Jalan Masuk Site



Gambar 30. Musholla



Gambar 31. Bangunan Kantor Pengelola



Gambar 32. Parkiran Pengunjung

#### 4. Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a) Perancangan pusat kecantikan dan kesehatan muslimah di Kabupaten Merauke dengan pendekatan desain arsitektur metafora merupakan sebuah

tempat pelayanan perawatan kecantikan dan kesehatan wanita khusus muslimah, yang menyediakan fasilitas perawatan kecantikan dan kesehatan yang diperbolehkan dalam islam, produk yang terjamin halal dan privasi yang terjaga dari pandangan yang bukan mahramnya (laki-laki). Fasilitas yang dirancang terbagi menjadi 5 bagian, yaitu, fasilitas perawatan kecantikan (perawatan wajah, perawatan tubuh dan perawatan rambut) fasilitas klinik kecantikan ( perawatan khusus kulit wajah dan perawatan khusus rambut) fasilitas perawatan kesehatan (fitness, yoga umum, yoga ibu hamil, senam, muay thai) fasilitas pengelola (kantor pengelola), fasilitas penunjang (area perbelanjaan perlengkapan kecantikan, area perbelanjaan perlengkapan olahraga, butik muslimah, cafe, musholla, ATM dan pos satpam).

- b) Penerapan Arsitektur metafora Konkrit dalam perancangan mengambil unsur atau karakter terkait kecantikan. Bentuk dasar yang digunakan pada bangunan pusat kecantikan dan kesehatan muslimah di Merauke adalah bunga lily putih, yang diaplikasikan sebagai tampilan bangunan.

#### Referensi

- [1] R. D. Fauziah, "Perancangan Interior Pusat Kecantikan Dan Kebugaran Khusus Muslimah Di Bandung," vol. 2, no. 2, pp. 872–878, 2015.
- [2] P. A. Laili Dwi Annisa, Ratna Amanati, "PUSAT KECANTIKAN MUSLIMAH DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU," pp. 1–13, 2012.
- [3] B. Y. K. Kaufmann, "Perancangan Pusat Kecantikan dan Kebugaran Khusus Muslimah

- Di Bandung,” no. March, pp. 25–27, 2005.
- [4] Ashadi, *Konsep Metafora Dalam Arsitektur*. Jakarta: Arsitektur UMJPress, 2021.
- [5] M. C. U. dan M. Rachmawati, “Pendekatan Rancang Metafora dalam Perancangan,” *J. Sains Dan Seni ITS*, vol. 4, no. 1, pp. 8–11, 2015.
- [6] A. N. Raharjo, “Pusat Studi Energi Alternatif Energi Alternatif Bio-Etanol Di Sleman,” Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2013.